

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Teori *Stakeholder*

Menurut Ghazali dan Chariri (2007 : 409), Teori *Stakeholder* merupakan teori yang mengungkapkan mengenai perusahaan bukanlah entitas yang hanya bergerak untuk kepentingan sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada pemegang saham, konsumen, *supplier*, kreditor, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak-pihak lain. Manfaat tersebut diberikan kepada seluruh *stakeholder* yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak suatu informasi didalam laporan perusahaan. Pendekatan *stakeholder* akan membuat organisasi memilih untuk menanggapi banyak tuntutan dari berbagai pihak yang berkepentingan, seperti setiap kelompok yang berada didalam luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi (Danu, 2011). *Stakeholders* terdiri dari beberapa orang atau sekelompok orang yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan perusahaan, kebijakan dalam pelaksanaan aktivitas pelaksana sehingga perubahan yang dapat terjadi pada lingkungan perusahaan kedalam dua kategori, yaitu internal dan eksternal (Freeman, 1994).

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi

perusahaan. Kekuatan inilah yang ditentukan oleh besar kecilnya power yang dimiliki oleh perusahaan atas sumber daya tersebut (Ghozali, 2013). Teori *stakeholder* dapat diuji dengan menggunakan content analysis atas laporan keuangan perusahaan (Guthrie et al., 2006), cara yang paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok *stakeholder* dengan menggunakan laporan keuangan karena dianggap memiliki keterkaitan didalam pengendalian aspek-aspek strategis tertentu dari organisasi.

Pengakuan terhadap adanya berbagai *stakeholder* diluar pemegang saham (*shareholders*) yang dapat mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan perusahaan telah mengubah dimensi tanggung jawab sosial perusahaan dari tanggung jawab ekonomi semata-mata dalam bentuk memaksimalkan laba untuk kemakmuran para pemegang saham menjadi tanggung jawab kepada sejumlah *stakeholder* yang lebih luas (Kartini, 2013). Menurut Rawi & Muchlish (2010), menyatakan keberlangsungan hidup perusahaan tergantung kepada dukungan *stakeholders*. Semakin besar *power stakeholder* terhadap perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencapai keberlangsungan usaha. *Stakeholder* sendiri pada dasarnya untuk mengendalikan sumber-sumber ekonomi yang digunakan. *Power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan sumber daya tersebut. Salah satunya dapat berupa membatasi pemakaian sumber ekonomi terbatas, akses terhadap media, dan kemampuan mengatur

perusahaan. Ketika stakeholder dapat mengendalikan sumber ekonomi maka perusahaan akan berusaha untuk memuaskan keinginan *stakeholder*. Dengan memenuhi harapan dari para *stakeholder*, perusahaan akan mampu mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Dengan berlandaskan pada teori *stakeholder*, maka terdapat hubungan yang positif antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan karena dengan semakin puasnya para *stakeholder* perusahaan terhadap tanggungjawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan jurtru akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Luthan, 2012).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada perusahaan merupakan salah satu penilaian mengenai kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan, karena pihak-pihak yang berkepentingan sangat membutuhkan hasil pengukuran kinerja keuangan pada laporan keuangan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan tersebut (Munawir, 2010). Pengukuran dapat dengan membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio atau dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan tahun-tahun sebelumnya. Dengan melakukan perbandingan tersebut maka dapat terlihat bagaimana kemajuan atau kemunduran kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return on Assets (ROA)*

sebagai *proxy* dari kinerja keuangan. Dengan menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih (Sudana & Arlindania, 2011).

3. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu issue tertentu di lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik (Hery, 2013 : 139). Menurut Pearch dan Rabinson yang dialih bahasakan oleh (Kiroyan, 2006) bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan konsep yang mengungkapkan bahwa perusahaan harus melayani masyarakat seperti memberikan keuntungan financial kepada pemegang saham dan harus berkelanjutan searah terus menerus yang pada akhirnya para manajer akan mengerti bahwa keputusan penerapan *Corporate Social Responsibility* merupakan keputusan yang sangat tepat dan penting didalam perencanaan strategis.

Agar pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berjalan dengan sesuai prosedur yang baik, perusahaan harus melaksanakan pemberdayaan masyarakat didalam program pengembangan pasar dan penciptaan citra baik kepada masyarakat (*Community Development Program*). Sehingga dapat meningkatkan citra yang positif pada perusahaan di mata masyarakat untuk dapat mengembangkan konsep

added value chain. Selanjutnya perusahaan dapat menetapkan program yang mendukung pendidikan dasar dan keamanan lingkungan, kejuruan, kesehatan, kesejahteraan masyarakat, dan keamanan masyarakat.

4. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang berada di perusahaan publik yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bekerja secara profesional dan independen. Tugas komite audit adalah memperkuat dan membantu melaksanakan fungsi dewan komisaris atas proses pelaporan keuangan perusahaan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari tata kelola di perusahaan-perusahaan (Puradiredja, 2006). Keberadaan komite audit juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balance*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada pemegang saham dan stakeholder lainnya. Untuk membangun peran dan fungsi tersebut, maka prinsip dan landasan yang harus dipegang oleh komite audit meliputi independensi, transparansi, dan *disclosure*, akuntabilitas, dan tanggung jawab, serta sikap adil. Jumlah anggota komite audit minimal 3 orang yang terdiri dari satu ketua komite audit dan dua orang anggota yang merupakan pihak eksternal yang independen.

Komite audit yang efektif ditentukan dua hal, yaitu pertama dari sisi proses seperti harus memiliki etos kerja yang tinggi, serta yang kedua dari sisi *input* seperti komposisi kualifikasi, kewenangan, dan jumlah sumber

daya. Dari *input* dan proses tersebut diharapkan komite audit dapat efektif bekerja sehingga dapat menghasilkan suatu *output* berupa laporan keuangan, internal control, dan manajemen resiko yang dapat dipercaya (Fitriasari, 2007). Pembentukan komite audit sebagai komponen penting dalam membuktikan adanya reaksi pasar yang positif didalam menarik investor (Mayangsari, 2002). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jumlah anggota komite audit sebagai proksi dari komite audit. Jumlah anggota komite audit digunakan untuk mengukur efektivitas komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer berperan sebagai manajer sekaligus menjadi pemegang saham di perusahaan (Sugiarto, 2011). Kepemilikan manajerial pada perusahaan yang memiliki proporsi yang besar cenderung akan berusaha lebih giat dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial melaksanakannya untuk memberikan kesempatan kepada para manajer dalam kepemilikan saham sehingga akan meningkatkan kinerja manajer yang tidak hanya untuk kepentingan perusahaan saja tetapi untuk kepentingan para pemegang saham juga yang salah satunya adalah dirinya (Ardianingsih & Ardiyani, 2016). Kepemilikan manajerial juga merupakan salah satu aspek *corporate governance* dimana manajer terlibat didalam kepemilikan saham. Keterlibatan ini mampu mendorong manajer untuk bertindak secara hati-

hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil dan manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Dewi, 2017).

B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sudah diteliti oleh sebagian orang. Dimana hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan perbedaan satu dengan yang lainnya. Berikut merupakan hasil – hasil penelitian terdahulu beserta faktor – faktor pendukungnya yang disajikan didalam tabel penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil
1	Gantino, <i>Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(2), 2016, pp 19-32, 2016</i>	Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Variabel Y: Kinerja Keuangan	Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on asset (ROA)</i> .
2	Rosiliana <i>et al</i> , e- <i>Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI, Vol. 2 No. 1, 2014</i>	Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Variabel Y: Kinerja Keuangan	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (<i>Return On Asset</i>),
3	Rahmawati <i>et al.</i> , <i>Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi, Vol. 2 No.2: 54-7, 2017</i>	Variabel X: CSR dan Komite Audit	<i>Komite audit dan corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap</i>

		Variabel Y: Kinerja Keuangan	<i>kinerja keuangan perusahaan.</i>
--	--	---	-------------------------------------

Lanjutan Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil
4	Hartono dan Nugrahanti, <i>Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan</i> , Vol 3 No. 2, 2014	Variabel X: Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Variabel Y: Kinerja Keuangan	Kepemilikan manajemen, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan
5	Widyati, <i>Jurnal Ilmu Manajemen</i> , Vol 1 No 1, 2013	Variabel X: Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Variabel Y: Kinerja Keuangan	Komite audit dan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
6	Yusra et al., <i>Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini</i> . Vol. 1 No.1, 2020	Variabel X: Komite Audit Variabel Y: Kinerja Keuangan	Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
7	Corrina, <i>Jurnal Manajemen dan Bisnis</i> . Vol. 7 No. 4, 2018	Variabel X: Komite Audit Variabel Y: Kinerja Keuangan	Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA
8	Shanti, <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita</i> . Vol. 9 No. 2, 2020	Variabel X: Komite Audit Variabel Y:	Komite audit secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

		Kinerja Keuangan	
--	--	-------------------------	--

Lanjutan Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil
9	Saifi, Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 13 No. 2, 2019	Variabel X: Kepemilikan Manajerial Variabel Y: Kinerja Keuangan	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
10	Puniyasa dan Triaryati, E-Jurnal Manajemen Ubud. Vol.5, No.8, 2016	Variabel X: Kepemilikan Manajerial Variabel Y: Kinerja Keuangan	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
11	Nilayanti dan Suaryana, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 26 No. 2, 2019	Variabel X: Kepemilikan Manajerial Variabel Y: Kinerja Keuangan	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
12	Jaya et al., Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi. Vol. 21 No. 1, 2017	Variabel X: Kepemilikan Manajerial Variabel Y: Kinerja Keuangan	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
13	Novita dan Susilowibowo, Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan. Vol. 2 No. 2, 2014	Variabel X: CSR dan Kepemilikan Manajerial	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan,

		Variabel Y: Kinerja Keuangan	
--	--	---	--

Lanjutan Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil
14.	Julialevi dan Ramadhanti, Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia. Vol. 1 No. 2, 2021	Variabel X: CSR Variabel Y: Kinerja Keuangan	CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
15.	Pondrinal, Jurnal Ekobistek. Vol. 8 No. 1, 2019	Variabel X: CSR Variabel Y: Kinerja Keuangan	CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
16.	Ahyani dan Puspitasari, Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol. 6 No. 2, 2019	Variabel X: CSR Variabel Y: Kinerja Keuangan	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
17.	Atmadja et al., E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Vol. 6 No. 1, 2019	Variabel X: CSR Variabel Y: Kinerja Keuangan	<i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
18.	Prasetyo dan Meiranto, Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 6 No. 3, 2017	Variabel X: CSR Variabel Y: Kinerja Keuangan	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
19.	Hartati, Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis. Vol. 1 No.2, 2020	Variabel X: Komite Audit Variabel Y: Kinerja Keuangan	Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

20.	Prasetio dan Rinova, Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 4 No. 2, 2021	Variabel X: Komite Audit Variabel Y: Kinerja Keuangan	Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
-----	---	--	--

Lanjutan Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil
21.	Honi et al., Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 8 No. 3, 2020	Variabel X: Komite Audit Variabel Y: Kinerja Keuangan	Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
22.	Alim dan Assyifa, Balance Vocation Accounting Journal. Vol. 3 No. 2, 2019	Variabel X: Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Variabel Y: Kinerja Keuangan	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
23.	Leatemia et al., Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol. 7 No. 3, 2019	Variabel X: Kepemilikan Manajerial Variabel Y: Kinerja Keuangan	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan. Dengan variabel dependennya adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independennya adalah *corporate social*

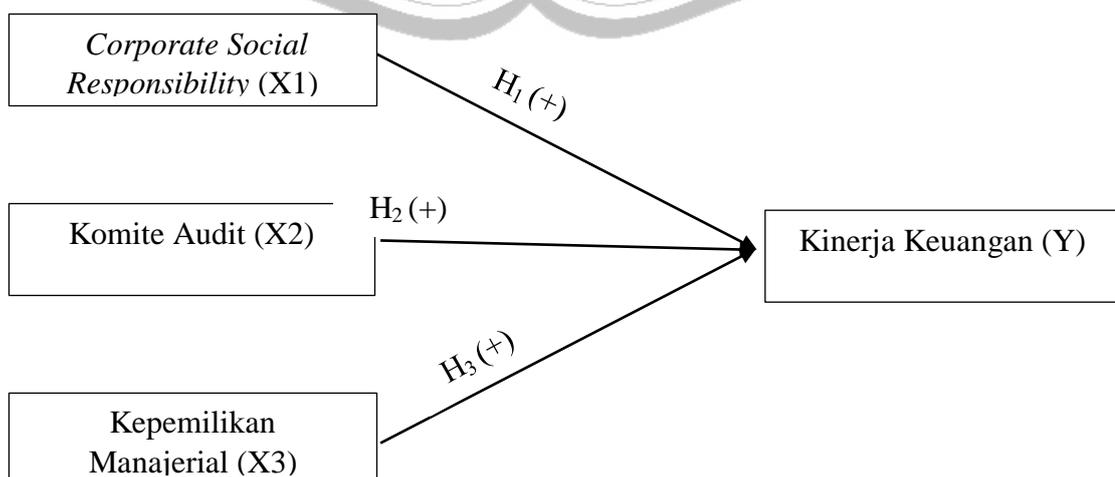
responsibility (CSR), komite audit, dan kepemilikan manajerial. Variabel *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan menerapkan *corporate social responsibility* sebagai komitmen perusahaan, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006). Oleh sebab itu, perusahaan melaksanakan penerapan *corporate social responsibility* memiliki tujuan untuk mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat.

Perusahaan juga akan dianggap sebagai entitas yang tidak hanya memperhatikan keuntungan perusahaan saja tetapi juga memperhatikan kondisi lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga perusahaan akan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dan keuntungan perusahaan akan meningkat yang kemudian akan meningkatkan kinerja perusahaan (Haryati & Rahardjo, 2013).

Komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena, komite audit yang semakin besar memungkinkan kualitas pelaporan semakin baik dan monitoring terhadap manajemen semakin tinggi sebab semakin efektif pengawasan komite audit akan mengoptimalkan profitabilitas perusahaan (Sarafina & Saifi, 2016). Selain itu, semakin besar ukuran komite audit, maka peran komite audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin efektif (Yunizar & Rahardjo, 2014) serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat menekan terjadinya

penyimpangan–penyimpangan akuntansi yang sering dilaksanakan oleh banyak perusahaan di Indonesia (Alim & Assyifa, 2019).

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena, semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain yaitu dirinya sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat manajemen termotivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dan dengan adanya kepemilikan manajerial di perusahaan, maka pihak manajemen akan semakin bertanggung jawab kepada perusahaan karena segala konsekuensi yang diambil oleh manajemen akan berdampak pula kepada pihak manajemen. Hal ini akan membuat pihak manajemen lebih berhati–hati didalam mengelola perusahaan. Kepemilikan saham manajerial juga dapat membantu menyatukan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Martsila & Meiranto, 2013).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja

Keuangan

Aktivitas *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan dapat berdampak positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat (Rosiliana et al., 2019). Perusahaan yang melaksanakan CSR akan lebih berperan didalam peningkatan legitimasi yang diharapkan dapat berpengaruh kepada sikap konsumen terhadap perusahaan (Warda et al., 2011). Perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih banyak maka kinerja keuangan perusahaan akan cenderung meningkat (Chung *et al.*, 2008). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit yang semakin besar memungkinkan kualitas pelaporan semakin baik dan monitoring terhadap manajemen akan semakin tinggi

karena semakin efektif pengawasan komite audit akan mengoptimalkan keuntungan pada perusahaan. Menurut Sam'ani (2008), komite audit dapat meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi secara umum dan mengawasi proses audit secara keseluruhan. Menurut Prasetio & Rinova (2021) bahwa komite audit memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Hal itu membuat komite audit dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Sarafina & Saifi, 2016). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut :

H2 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan adanya proporsi saham manajerial pada perusahaan mengindikasikan bahwa terdapat kesamaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan yang bermanfaat untuk memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya didalam perusahaan sehingga akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan (Faisal, 2005). Jaya et al., (2019) mengatakan bahwa dengan memiliki saham manajer semakin berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan yang tercermin dari penerapan konservatisme akuntansi.

Karena, penerapan konservatisme akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga meningkatkan kinerja keuangan, Dan besarnya kepemilikan saham manajerial mengindikasikan kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *stakeholders* sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin baik (Puniayasa & Triaryati, 2016). Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kajian studi empiris sebelumnya, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

